



Gema Ekonomi  
e-ISSN: 2621-0444  
Vol. 12 No.8 Agustus 2023

<https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>

---

**Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi )**

e-ISSN: 2621-0444

Vol. 12 No. Agustus 2023

## **Analisis Green Economy Sebagai Paradigma Bank Syariah Indonesia Dalam Mendukung Sustainability Green Banking**

**Ira Purnama, Tuti Anggraini**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: irapurnama2604@gmail.com, tuti.anggraini@uinsu.ac.id

---

### **Abstract**

---

*This research aims to socialize green banking and green economy to the general public, to build awareness of the urgency of existing global warming in the hope of reducing greenhouse gas emissions for human welfare and building a sustainable economy. This research uses a type of qualitative research through a literature review with a content analysis approach. This qualitative research model can be used as a research method because the design is explained in detail comprehensive approach, easily understood by researchers and academics.*

**Keywords:** *green banking, global warming, role of bank*

### **Abstrak**

---

Penelitian ini bertujuan mensosialisasikan green banking maupun green economy terhadap masyarakat umum, guna membangun kesadaran akan urgensi dari global warming yang telah ada dengan harapan mengurangi emisi gas rumah kaca untuk kesejahteraan manusia dan membangun ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui studi pustaka, tinjauan literatur (literature review) dengan pendekatan analisis isi. Model penelitian kualitatif ini bisa digunakan sebagai metode penelitian, karena desain dijelaskan secara rinci pendekatan yang komprehensif, mudah dipahami oleh para peneliti dan akademisi.

**Kata kunci:** *green banking, global warming, green economy, plasticpay*

---

### **INTRODUCTION**

Banyak negara saat ini menghadapi masalah penipisan atau penurunan sumber daya energi, sumber daya alam dan pencemaran lingkungan. Eksploitasi sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui turut memperburuk sumber daya lingkungan. Hal ini dikarenakan perilaku manusia yang tidak menjaga lingkungan. Selain itu, ancaman perubahan iklim dan pemanasan global semakin mengurangi kelestarian

bumi untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia (Fitrianna & Widyaningrum, 2020).

Kompleksitas isu lingkungan secara global, regional dan lokal saling terkait. Kerusakan lingkungan kini semakin parah dan menimbulkan kekhawatiran akibat pemanasan global, penipisan ozon stratosfer, serta pencemaran laut dan sungai. Kerusakan ini mengarah pada degradasi lingkungan dimana masalah utama lingkungan saat ini adalah penebangan liar, pencemaran air dari limbah industri, perambahan kawasan lindung dan hilangnya kualitas keanekaragaman hayati (Moch. Amin Nurdin, 2019).

Permasalahan tersebut berdampak pada degradasi sumber daya alam, sumber daya energi, lingkungan dan sumber daya pangan, serta eksploitasi sumber daya tak terbarukan yang memperburuk sumber daya lingkungan (Makmun, n.d.). Indonesia, sebagai bagian dari benua maritim dengan keunggulan komparatif, menawarkan peluang besar bagi Indonesia untuk membangun ekonomi berkelanjutan (Zuhal, 2013).

Kompleksitas isu lingkungan yang mendorong bank untuk melakukan perubahan perilaku dan operasionalnya yang disebut sebagai green banking atau dalam istilah keuangan berkelanjutan dalam Otoritas Jasa Keuangan, disini bank berperan dalam menjaga keseimbangan pelestarian lingkungan melalui kegiatan yang mereka lakukan. Di Indonesia, OJK dan WWF telah menjalin kerjasama dengan 8 (delapan) bank dalam implementasi integrasi lingkungan, sosial dan tata kelola, salah satunya adalah Bank SyariH Indonesia. Konsep green banking sangat erat kaitannya dengan istilah green finance, namun green banking tidak hanya berfokus pada pembiayaan tetapi juga pada program-program ramah lingkungan lainnya (Widyaningrum, 2020).

Dengan meningkatnya perhatian dunia terhadap masalah lingkungan, bank sedang mengalami transformasi perilaku dan aktivitas. Konsep "ekonomi hijau" dasarnya mendorong bahwa semua kegiatan ekonomi harus meminimalkan dampak terhadap lingkungan, juga diterapkan dunia perbankan. Salah satunya melalui konsep green banking atau perbankan Hijau (Robert & Brown, 2004).

Selain daripada menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, industri perbankan saat ini juga dituntut untuk ikut memerangi kerusakan lingkungan karena dianggap penting untuk adaptasi yang saling bergantung dengan lingkungan yang disebut sebagai green banking (Ria et al., 2022). Sederhananya, perbankan hijau adalah aktivitas yang hemat sumber daya, rendah karbon, dan sosial. Green banking adalah upaya bank untuk menerapkan prinsip ramah lingkungan dalam semua jenis kegiatan perbankan dan mengutamakan investasi pada usaha dan proyek yang ramah lingkungan dan/atau mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan lain yang ada (Mukrimaa et al., 2016).

Pembangunan ekonomi seringkali tidak selaras dengan kelestarian lingkungan. Seperti halnya ekonomi global yang menghadapi dua masalah penting; dampak lingkungan dan urgensi uang. pembiayaan alternatif diperlukan untuk mengatasi dua tantangan yang mengkhawatirkan apabila dibiarkan akan semakin meburuk (Hasanah & Hariyono, 2022).

Transisi menuju pembangunan ekonomi yang ramah lingkungan memerlukan peningkatan investasi dalam produksi rendah karbon, efisiensi energi, dan perkembangan infrastruktur. Untuk berinvestasi pada proyek ramah lingkungan, khususnya efisiensi energi dan energi terbarukan, diperlukan sistem perbankan yang ramah lingkungan (Shershneva & Kondyukova, 2020).

Berdasarkan keterangan di atas, keuangan hijau dianggap sebagai solusi untuk degradasi lingkungan. Langkah yang diambil pemerintah dengan terbitnya Peraturan OJK No. 51 Tahun 2017 terkait praktik keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan badan usaha publik untuk memperjelas penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Peraturan tersebut juga mendorong terciptanya sistem jasa keuangan yang kontributif dan inklusif dalam menyediakan pembiayaan pembangunan berkelanjutan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Munculnya isu lingkungan yang menjadi perhatian khusus menantang berbagai pihak termasuk pelaku yang berbeda termasuk pelaku kegiatan ekonomi, sehingga setiap organisasi diharuskan berperilaku etis dalam upaya menghadapi tekanan dari faktor eksternal seperti lingkungan dan masyarakat. Salah satu bentuk perilaku etis yang diterapkan oleh suatu organisasi tidak hanya berfokus pada mencari keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial sehingga keberlanjutan jangka panjang dapat dipertahankan. Untuk melindungi lingkungan, konsep ekonomi hijau terus bergema. Di sektor perbankan, juga terdapat istilah green banking. Prinsip awal dari green banking adalah upaya membangun kapasitas untuk mengelola risiko perbankan, terutama yang terkait dengan lingkungan, dan mendorong bank untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan pertanian organik. Green banking adalah bank yang beroperasi secara ramah lingkungan, bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan efisien (Anggraini et al., 2020).

Prinsip dasar green banking adalah upaya memperkuat kapabilitas manajemen risiko bank, terutama yang terkait dengan lingkungan, dan mendorong bank untuk meningkatkan portofolio keuangan ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, ekowisata, transportasi yang ramah lingkungan. dan banyak produk diberi label ramah lingkungan. Green banking merupakan strategi bisnis jangka panjang yang selain bertujuan untuk mencari keuntungan, juga memberikan manfaat untuk meningkatkan status dan menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Pada dasarnya konsep green banking tidak terbatas pada pelaksanaan kegiatan "Go Green". Ada banyak cara dalam praktek green banking, seperti online banking, internet banking, green checking account, green loan, mobile banking, e-banking outlet dan penghematan energi pada program keberlanjutan lingkungan (Gupta, 2017).

Perkembangan teknologi yang pesat menjadikan industri perbankan bertransformasi melalui platform digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah. kecanggihan dan kelengkapan produk perbankan guna memudahkan transaksi keuangan terus berkembang (Nurdin et al., 2020). Hal ini mendorong sektor perbankan termasuk bank syariah, untuk meningkatkan performa layanannya melalui digitalisasi transaksi keuangan menggunakan mobile banking (Ramadhan & Herianingrum, 2017).

Green banking dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti online banking, internet banking, green checking account, green lending atau green financing, mobile banking, electronic banking outlet, dan penghematan energi yang berkontribusi pada program kelestarian lingkungan (Gupta, 2017). Dengan demikian, melalui pengenalan green banking, perbankan akan memperkenalkan konsep layanan perbankan berbasis paperless dan teknologi informasi kepada nasabah existing dan potensial. Selain itu, dengan tujuan untuk mendorong peran bank menjadi perusahaan yang bertanggung jawab dalam mencapai pembangunan berkelanjutan (Mikael Backman et al., 2019).

Salah satu cara menjadikan perbankan ramah lingkungan adalah dengan meminimalkan penggunaan kertas (paperless), hemat listrik dan air. Selain itu, konsep green banking juga memastikan kegiatan keuangan diarahkan pada proyek-proyek yang ramah lingkungan dan terhindar dari kerusakan lingkungan sehingga bumi menjadi tempat yang layak bagi makhluk hidup dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Contoh proyek yang mematuhi praktik keuangan berkelanjutan termasuk pembiayaan proyek energi terbarukan (mendana pembangkit listrik dari air, panas bumi, angin, matahari, biogas, dan lainnya), biogas dan sumber energi terbarukan yang diatur pemerintah lainnya), efisiensi energi (mendana penggantian pendingin pendingin udara, pembiayaan penggantian mesin tekstil hemat energi, peningkatan pembangunan gedung untuk meningkatkan efisiensi energi dengan mengganti lampu hemat energi), pertanian berkelanjutan (pembiayaan pertanian organik dan pengomposan perusahaan), perikanan berkelanjutan (aktivitas menangkap ikan tanpa pukat atau bahan peledak), konstruksi hijau proyek (pembiayaan konstruksi ramah lingkungan) dan pariwisata ramah lingkungan (pariwisata peningkatan keanekaragaman hayati, konservasi satwa liar dan sumber daya alam lainnya) (Herawati, 2021).

Di ajang LPS Banking Awards 2022, BSI sebagai pelaku perbankan syariah dianugerahi tiga penghargaan yakni Bank Teraktif Dalam Kegiatan CSR, Bank Teraktif Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat dan Bank Teraktif Dalam Praktik Green Banking. LPS Banking Awards 2022 sendiri digelar di Grand Ballroom Hotel Kempinski, pada Selasa, 29 November 2022.

Direktur Utama BSI Hery Gunardi menyampaikan ungkapan syukur atas penghargaan yang diperoleh mengingat umur BSI masih terbilang muda. "Semoga hadirnya Bank Syariah Indonesia dapat terus memberikan keberkahan dan manfaat yang seluas-luasnya bagi masyarakat di seluruh Indonesia," lanjutnya. "BSI terus berkomitmen dalam penerapan prinsip ESG (environmental, social dan governance), selaras dengan aspek keuangan berkelanjutan (sustainable finance). Ke depannya hal ini kami akselerasi sehingga perseroan mampu menghadirkan value yang lebih baik kepada para stakeholder-nya. Tentunya value tersebut dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup," (Koperasi, 2022).

## **RESEARCH METHOD**

Metode penelitian ini menerapkan jenis kualitatif melalui studi pustaka. tinjauan literatur (literature review) dari penelitian terdahulu berperan untuk

membentuk kerangka berpikir bagi penelitian ini. penulisan ini lebih berfokus pada jenis kualitatif melalui studi pustaka. Metode penelitian digunakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis isi (Purwanta, 2008).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif, sehingga proses dan makna didasarkan pada sudut pandang subjek lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif ini. Model penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai metode penelitian, karena desain dijelaskan secara rinci pendekatan yang komprehensif, mudah dipahami oleh para peneliti dan akademisi (Adlini et al., 2022).

metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018).

Studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku dan majalah yang berkaitan dengan masalah dan untuk keperluan penelitian (Adlini et al., 2022). Studi pustaka digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang sedang diteliti (Iii & Penelitian, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Teori maqashid al-syariah**

Landasan hukum konsep Maqashid Al-Syariah ini berawal dari tujuan syariah yang merupakan tiang agama untuk kemaslahatan muslim di seluruh dunia. Merujuk dari pengertian Maqashid Al-Syariah bahwa Maqashid Al-Syariah ini merupakan landasan penting dalam menegakkan tiang agama dengan dua ini pokok kemaslahatan yang merincikan hasil dari kemaslahatan tersebut menjadi lima kemaslahatan untuk dilindungi. Penetapan hukum dalam Maqashid Al-Syariah ini ditentukan dengan beberapa Illat' atau alasan yang berguna untuk menyelesaikan kemaslahatan yang ada. Maqashid Al-Syariah ini memiliki peranan yang penting dalam proses terjadinya hukum. Teori Al-Maqashid al-Syariah mengungkapkan kemaslahatan hamba, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan kata lain, tujuan dari konsep green banking tidak lain adalah untuk mencapai kemaslahatan bagi mereka yang mengabdikan dengan turut serta menjaga lingkungan dan alam di sektor bisnis atau korporasi. Selain itu, green banking tidak hanya melindungi alam tetapi juga lima inti, yaitu melindungi agama dari larangan yang diberlakukan, melindungi kehidupan banyak orang, dan melindungi jiwa manusia dari perbuatan yang kurang baik, menjaga harta yang ada bumi dan melindungi keturunannya agar mereka juga dapat merasakan manfaat dari kekayaan alam tersebut (Hanif et al., 2020).

### **2. Memelihara lingkungan**

Menjaga kehormatan ditunjukkan oleh setidaknya tiga faktor. Pertama, keadaan objektif dari krisis lingkungan menjadi semakin serius. Kedua, umat Islam membutuhkan kerangka tuntunan yang komprehensif mengenai model-model permasalahan lingkungan, sedangkan fiqh klasik dianggap belum mempertimbangkan kerangka yang bekerja dari perspektif lingkungan modern.

Ketiga, *fiqh al-bi'ah* belum dianggap sebagai disiplin ilmu di bidang studi Islam. Asal-usul ontologis dan epistemologisnya masih diperdebatkan. Menurut Yusuf Qaradhawi, menjaga lingkungan, sama dengan menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Gufron, 2016).

### 3. Teori etika lingkungan

#### a. Teori Antroposentrisme

Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan yang menjadikan manusia sebagai pusat sistem alam semesta. Antroposentrisme juga merupakan teori filosofis yang berpandangan bahwa nilai dan prinsip moral hanya berlaku bagi manusia dan bahwa kebutuhan dan kepentingan manusia memiliki nilai tertinggi dan terpenting. Pada perspektif teori ini, etika Kebajikan tidak hanya berlaku bagi manusia. Dengan demikian, segala tuntutan mengenai perlunya kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan hidup dianggap sebagai tuntutan yang berlebihan, tidak relevan, dan tidak pada tempatnya (Keraf & Hidup, 2010).

#### b. Teori Biosentrisme

Menurut Albert Schweitzer dalam buku A. Sonny Keraf, etika biosentrisme bersumber pada kesadaran bahwa hidup adalah sesuatu yang sakral. Bagi Albert Szhweitzer, orang yang benar-benar berbudi luhur adalah orang yang mengalah pada dorongan untuk membantu semua kehidupan, ketika ia sendiri dapat membantu dan menghindari apapun yang merugikan kehidupan. Etika biosentrisme didasarkan pada hubungan unik antara manusia dan alam, serta nilai-nilai yang ada di dalam alam itu sendiri. Alam dan segala isinya memiliki martabat dan nilai di tengah dan di dalam komunitas kehidupan di bumi. Alam berharga karena mengandung kehidupan. Terlepas dari kewajiban dan tanggung jawab moral yang dimiliki manusia terhadap sesamanya, manusia memiliki kewajiban dan tanggung jawab moral terhadap semua makhluk hidup di bumi ini untuk kepentingan manusia (Setiawan, 2017).

#### c. Teori Ekosentrisme

Teori ekosentrisme memberikan pemahaman yang semakin lengkap tentang lingkungan. Kekhawatiran etis diperluas untuk mencakup seluruh komunitas ekologis, baik yang hidup atau tidak. Ekosentrisme semakin populer dalam *ecology* dan *ekoshopy*, yang sangat menggugah pemahaman manusia tentang kepentingan seluruh komunitas ekologi. *Deep ecology* membutuhkan etika baru yang tidak berpusat pada manusia, tetapi berpusat pada seluruh kehidupan dalam upaya mengatasi masalah lingkungan. Konsep ekosentrisme terus diperluas dan diperdalam melalui teori ekologi yang menyebut dasar dan membahas landasan filosofis lingkungan dari Arne Naess sebagai *ecosophy*, yaitu kebijaksanaan dalam mengelola kehidupan, selaras dengan alam. Oleh karena itu, manusia dengan kesadaran diminta untuk mengembangkan kebijaksanaan dan kemauan untuk hidup dalam hubungan dan saling ketergantungan dengan seluruh isi alam semesta sebagai cara hidup yang lebih selaras dengan alam (Setiawan, 2017).

### 4. Perlunya perbankan nasional pada green banking

perbankan memiliki peran strategis dalam menggerakkan dan mengkoordinasikan dana masyarakat untuk mendukung pencapaian tujuan dan visi pembangunan nasional. Sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki peran

penting dalam mendorong atau bahkan "memaksa" peminjam untuk mengajukan kredit dengan lebih menghargai tantangan green economy dan green business dalam mengelola bisnis atau operasi mereka. Sebagai entitas sosial ekonomi, kelompok perbankan juga perlu berperan aktif dalam membantu Pemerintah dan masyarakat mewujudkan ekonomi hijau dan gerakan bisnis hijau menuju pembangunan berkelanjutan. Sebelum melakukan go green pada nasabah dan perbankan dan sistem keuangan, pelaku perbankan (dan sektor keuangan lainnya) terlebih dahulu harus menghijaukan sistem perbankan korporasi dan proses bisnis bank berdasarkan prinsip green banking dan bisnis berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk membuat industri perbankan lebih hijau dan mendukung gerakan ekonomi hijau dan bisnis hijau di tingkat perusahaan (Mikael Backman et al., 2019).

Pemanasan global meningkat dengan sangat cepat, yang tentunya sangat mengkhawatirkan masyarakat umum. Baru-baru ini perhatian dunia tertuju pada peningkatan emisi CO<sub>2</sub>, penyebab utama perubahan iklim yang parah. Kepedulian ini mendorong lahirnya sebuah inisiatif bernama Green. Inisiatif hijau juga merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang berkaitan dengan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungannya. Di bidang lembaga keuangan khususnya bank, inisiatif hijau yang dianut adalah green banking (Ratnasari & Arni Surwanti, 2016).

#### 1. *Carbon emisi*

Adalah sisa hasil pembakaran bahan bakar di dalam mesin pembakaran dalam, luar, mesin jet yang dikeluarkan melalui sistem pembuangan mesin. meliputi Bahan Bakar, Pemakaian listrik dan sebagainya. Emisi karbon ini berasal dari aktivitas yang mengeluarkan gas seperti karbon dioksida dan metana ke atmosfer, gas ini juga yang dikenal dengan sebutan gas rumah hijau, mengubah lingkungan yang bagus dan hijau menjadi lebih buruk karena perubahan iklim. Dalam hal ini diharapkan perusahaan ataupun bank dapat menggunakan teknologi dengan karbon rendah seperti pemakaian lampu dengan lampu pijar, membuat dinding gedung dengan kedap cuaca, menggunakan elektronik dengan bijak hingga mempertimbangan energi alternatif.

#### 2. *Green reward*

Adalah perusahaan yang beretika dan ramah lingkungan yang didirikan dengan visi sederhana untuk memberi penghargaan kepada orang atau perusahaan yang hidup secara berkelanjutan. Dalam hal ini, perusahaan secara langsung dihadapkan pada proses yang melindungi alam atau ekosistem di dalamnya. Berbagai jenis penghargaan hijau dari perusahaan ini antara lain berupa penghargaan atau penghargaan dalam menjaga atau terkait langsung dengan kelestarian ekosistem lingkungan, sertifikasi, dan sebagainya

#### 3. *Green investment*

Merupakan kegiatan investasi yang difokuskan pada perusahaan atau prospek investasi yang bergerak di bidang konservasi sumber daya alam, penciptaan dan eksplorasi sumber energi baru dan alternatif energi baru dan terbarukan (EBT), pelaksanaan proyek air dan udara bersih, serta kegiatan investasi yang menghormati lingkungan sekitar. green investment meliputi penggunaan bahan input yang ramah lingkungan, intensitas material input rendah, penerapan konsep 4R (reduce, reuse, recycle, dan recovery), intensitas

energi rendah, visi lingkungan, teknologi rendah karbon dan penggunaan energi alternatif.

#### 4. *Green building*

Ruang hidup dan kerja yang sehat dan nyaman serta bangunan yang menghemat energi dalam perencanaan, konstruksi, dan penggunaan dengan dampak yang sangat kecil terhadap lingkungan. Ketika tujuan green building adalah menggunakan bahan yang ramah lingkungan dalam konstruksi bangunan atau memberikan fitur yang mencirikan alam, seperti menanam bunga atau tanaman di dinding dan menggunakan listrik atau perabotan yang menggunakan bahan alami. Konsep ini mencakup penggunaan material yang berkelanjutan, keterkaitan dengan ekosistem lokal, konservasi energi, efisiensi penggunaan air, pengelolaan limbah, peningkatan hubungan dengan alam, penggunaan dan renovasi bangunan.

#### 5. *Paper work atau paperless*

Merupakan kebijakan untuk mengurangi paperwork dalam kegiatan administrasi, khususnya pada perbankan. Hingga saat ini penggunaan kertas telah meningkat pesat dan terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan segala bidang. Dengan mengurangi jumlah kertas, diharapkan perusahaan dan seluruh lininya dapat tetap menjaga kelestarian lingkungan karena kertas itu sendiri terbuat dari serat tumbuhan yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk tumbuh dari pohon tersebut. Dalam kegiatan perbankan, penggunaan teknologi pada umumnya digunakan dalam kegiatan operasional atau kegiatan usaha perbankan. Konsep ini mencakup penggunaan smartphone dalam aplikasi, komputer dengan ATM, dan lainnya.

#### 6. *Reuse/recycle/refubish*

Konsep yang menurutnya penggunaan, daur ulang limbah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Tujuan dari indikator ini adalah memanfaatkan barang yang sudah tidak berguna lagi untuk digunakan kembali menjadi barang baru yang dapat digunakan baik di luar maupun di dalam kegiatan perusahaan, seperti penggunaan kembali kertas dua sisi dengan harapan tidak harus menggunakan kertas baru dan mengurangi penggunaan kertas atau barang yang dapat digunakan kembali dalam operasional sehari-hari (Hanif et al., 2020).

Istilah green economy diperkenalkan oleh badan yang menaungi lingkungan dibawah PBB yaitu United Nations Environment Programme (UNEP) pada tahun 1992. Konsep green economy diperkenalkan sebagai respon terhadap sistem ekonomi global saat ini yang hanya berfokus pada kesejahteraan manusia, ekonomi yang unggul, dan banyak upaya untuk membangun peradaban melalui kegiatan ekonomi, tetapi tidak dibarengi dengan upaya untuk menjaga lingkungan (environmental).

Penerapan ekonomi hijau ini telah diwujudkan dalam Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang realisasi nilai ekonomi karbon untuk mencapai target kontribusi yang ditetapkan secara nasional dan pengendalian emisi gas rumah kaca dalam proses pembangunan nasional. Peraturan tersebut merupakan bagian dari upaya memfasilitasi kegiatan ekonomi tanpa mengurangi standar kesehatan dan keselamatan lingkungan (Menko Perekonomian, Airlangga Hartarto, 2022). penghematan energi untuk kegiatan

operasional kantor pusat bank seperti listrik, AC, air, dan bahan bakar. Pertanyaan ini mungkin terdengar sepele, namun jika ada konsistensi dalam upaya penghematan energi, BSI hanya akan menjadi bagian kecil dari upaya menjaga ketersediaan energi (Ramadhani, 2022).

Menerapkan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dapat menjadi upaya yang layak untuk menjalankan bisnis dengan lebih bertanggung jawab. Namun di Bank Syariah Indonesia (BSI), penerapan prinsip keberlanjutan benar-benar muncul secara alami dan menjadi bagian dari nilai-nilai perusahaan. Mengutip laporan keberlanjutannya untuk tahun 2021, BSI sendiri telah menyalurkan 27% portofolio pendanaannya ke dalam praktik bisnis yang berkelanjutan. Tidak hanya perorangan atau industri besar, dalam pembiayaan UMKM, pemilihan debitur diutamakan bagi perusahaan yang berwawasan lingkungan, sosial dan tata kelola (Friana, 2022).

Banyak hal yang ditangani oleh bank negara Islam. Di Aceh, misalnya, BSI membangun gedung bersejarah dengan konsep green building, hemat energi, dan ramah lingkungan. Gedung yang akan menjadi simbol Aceh ini juga merupakan tanda dukungan BSI untuk meningkatkan perekonomian Aceh secara berkelanjutan.

Bangunan BSI Aceh memasukkan ruang terbuka hijau dalam pemilihan material landscape yang ramah lingkungan dan memaksimalkan penyerapan air pada lahan yang tersedia, dengan tetap menggunakan energi dari solar panel matahari. Perseroan juga terus mendorong pengembangan KUR dan BSI Smart untuk mendukung masyarakat agar semakin mudah mengakses permodalan dan berbagai layanan transaksi keuangan. Alhasil, percepatan peningkatan ekonomi masyarakat dapat terus berlanjut (Nisaputra, 2022).

BSI, sebagai salah satu bank berbasis Syariah di Indonesia, berpendapat bahwa hasil demografi dan ekonomi masyarakat tidak melanggar dalil Islam, terutama pencemaran lingkungan. . BSI selalu memainkan peran penting bagi pelanggannya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan melalui berbagai kegiatan CSR, termasuk platform PlasticPay.

Platform anjungan digital mandiri ini merupakan terobosan gaya hidup masa kini yang diklaim mampu mengedukasi masyarakat Indonesia dalam pengelolaan sampah plastik. Platform yang cocok dengan aplikasi digital seluler kami untuk menghasilkan manfaat ekonomi bagi penggunanya (Sirait, 2022).

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) meluncurkan program Small Movement for Green Economy dalam rangka memperingati Hari Tanpa Kantong Plastik Internasional yang jatuh pada 3 Juli 2021. Bekerjasama dengan Plasticpay, program ini bertujuan mendukung ekonomi hijau di Indonesia sekaligus meningkatkan kepedulian publik terhadap lingkungan.

“Kolaborasi ini untuk mengedukasi masyarakat agar aware terhadap sampah plastik dan mulai memilah dan mengolah dengan baik menjadi barang yang bernilai ekonomi tinggi lewat platform digital. Lewat program ini, pencapaian dampak lingkungan akan terukur secara bersamaan dengan pendapatan finansial yang akan diinvestasikan kembali untuk program berkelanjutan,” kata Ngatari (Winarto, 2021).

BSI Siapkan Pembiayaan KUR Syariah agar Petani Go Digital. Bank Syariah Indonesia Bangun 15 Solar Panel Untuk Desa Tertinggal di NTT. Bank

Syariah Indonesia bersama Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan lainnya melakukan penanaman 20.000 pohon bakau di Daerah Kedonganan, Kabupaten Badung Bali. BSI terus memperkuat layanan dan mendukung upaya peningkatan ekonomi Aceh. Melalui pembangunan Gedung landmark dengan konsep Green Building di Aceh dan pada saat yang sama Desa Binaan BSI Meunasah Asan Aceh melakukan Ekspor Perdana 60 Ton Bandeng ke Korsel dan Jepang. Hal tersebut merupakan usaha bank syariah indonesia dalam mewujudkan green banking.

Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (“Bank”) menyampaikan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) dalam buku terpisah. Laporan TJSL tersebut telah mengacu pada Peraturan OJK (POJK) Nomor 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Adapun yang ditampilkan pada bagian ini merupakan “Ikhtisar Keberlanjutan” yang dikutip dari buku “Laporan Keberlanjutan” yang dibuat terpisah (Si, 2022).

### **Aspek Lingkungan**

4,57% Tingkat turnover karyawan 2.274.326 Jam total jam pelatihan sepanjang tahun 2022 dengan rata-rata jam pelatihan per karyawan mencapai 122,40 jam per karyawan per tahun. Rp41,82 triliun Penyaluran dana pembiayaan ke pelaku UMKM, atau 20,19% dari total pembiayaan 5.155.191 KWh Total energi listrik 97.672 liter Total pemakaian BBM 4.385,65 Ton CO<sub>2</sub>-eq Total emisi yang dihasilkan dari energi listrik dan BBM 100% Lampu LED digunakan di seluruh kantor BSI 2.376,84 Kg Total sampah botol plastik yang dikumpulkan Collection Point pada program kolaborasi dengan PlasticPay, membantu mereduksi jejak karbon sebesar 9,26 juta gram CO<sub>2</sub>-eq 33.500 Total penanaman pohon yang dilakukan tahun 2022 di berbagai lokasi.

### **Aspek Sosial**

1.517 UMKM binaan mencakup 3 UMKM Center di 3 provinsi yang terdiri dari Aceh (1.030 UMKM), Yogyakarta (302 UMKM), dan Surabaya (185 UMKM) 147.556 Total penerima manfaat dari BSI Maslahat yang terdiri dari 145.962 penerima individu dan 1.594 penerima lembaga Rp187,57 miliar Total pencairan kepada penerima manfaat BSI Maslahat (Si, 2022).

Berdasarkan pada keteranga diatas terkait bank syariah indonesia maupun bank dan lembaga lainnya serta masyarakat. Merupakan pelaku dari segala kegiatan dan dampak yang dihasilkan. Salah satunya global warming dan isu pencemaran lingkungan lainnya. Dari itu atas kesadaran sosial dan alam semesta rumpunan komponen kehidupan kembali untuk membenahi lingkungan yang diharapkan mengurangi isu ataupun masalah yang terjadi, khususnya yang terjadi pada lingkungan.

Untuk sinergi kerjasama antara BSI dan Plasticpay belum terlalu menyeluruh. Sehingga besar harapan peneliti agar bentuk kerjasama tersebut dapat terus berlanjut dan di perluas, baik diberbagai kota, desa dan masyarakat berbagai kalangan. Dengan imbalan yang saling menguntungkan satu sama lain serta turut menjaga alam dan lingkungan

## **KESIMPULAN**

Green banking merupakan salah satu upaya atas kesadaran dari kehidupan dan masyarakat akan fenomena serta dampak yang terjadi baik di lingkungan maupun alam semesta. Bank sebagai lembaga yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat turut menjadi bagian dalam mengupayakan ekonomi hijau, guna membantu pemerintah dan masyarakat dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Green economy tak terlepas pula kaitannya dengan green banking, yang mana saling bersangkutan dalam menjalankan gerakan ekonomi hijau. Aktivitas penghijauan juga terus dijalankan dimulai dari menhijaukan sistem perbankan itu sendiri, berupa pengoptimalan produk-produk bank yang ditawarkan bagi masyarakat sebagai nasabah.

Dengan terus mensosialisasikan green banking dan green economy diharapkan memberi dampak yang lebih positif, baik pihak perbankan, masyarakat maupun pemerintah. sehingga generasi selanjutnya dapat merasakan lingkungan yang baik serta bersinergi dengan alam.

#### REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3394>
- Anggraini, D., Aryani, D., & Prasetyo, I. B. (2020). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019). *Jbmi (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(2), 141–161. <https://doi.org/10.26487/Jbmi.V17i2.11264>
- Fitrianna, N., & Widyaningrum, R. A. (2020). Analisis Penerapan Green Banking Pada Bri Syariah Kantor Cabang Madiun. *Activa: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 55–71.
- Gupta, J. (2017). Role Of Green Banking In Environment Sustainability – A Study Of Selected. *Internat Ional Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 2(8), 349–353.
- Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(1), 149–157. <https://doi.org/10.37932/J.E.V12i1.444>
- Herawati, M. (2021). Green Banking Wujudkan Keuangan Berkelanjutan. *Harian Jogja*.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2014). No Title. 54–69.
- Koperasi, K. (2022). Bsi Borong 6 Penghargaan, Salah Satunya Bank Teraktif Dalam Green Banking. *Kilas Koperasi, Kontana*.
- Makmun. (N.D.). 60-Article Text-180-1-10-20160810.Pdf.
- Mikael Backman, S., Handajani, L., Rifai, A., & Husnan, L. H. (2019). Study Of The Initiation Of Green Banking Practices At State-Owned Bank. *Jurnal Economica*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/Economica.V15i1.21954>
- Moch. Amin Nurdin. (2019). Kesadaran Bankir Akan Kelestarian Lingkungan. 2.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析title. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.

- Nuridin, N., Musyawarah, I., Nurfitriani, N., & Jalil, A. (2020). Pengaruh Pelayanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Palu). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 87–104. <https://doi.org/10.24239/Jipsya.V2i1.24.87-104>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Pojk No. 51 /Pojk.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. 1–15.
- Purwanta, E. (2008). Psikologi Kepemimpinan \*). April, 1–6.
- Ramadhan, R., & Herianingrum, S. (2017). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kredibilitas, Dan Persepsi Harga Terhadap Niat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(6), 478. <https://doi.org/10.20473/Vol4iss20176pp478-492>
- Ria, D., Iqbal Fasa, M., Fachri, A., & Islam Negeri Raden Intan Lampung, U. (2022). Penerapan Green Banking Di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia. *Jihbiz: Global Journal Of Islamic Banking And Finance*, 5(1), 2023.
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析title. 1, 1–14.
- Shershneva, E. G., & Kondyukova, E. S. (2020). Green Banking As A Progressive Format Of Financial Activity In Transition To Sustainable Economy. *Iop Conference Series: Materials Science And Engineering*, 753(7). <https://doi.org/10.1088/1757-899x/753/7/072003>
- Sugiyono. (2018). Manajemen. Manajemen, 13–20.
- Widyaningrum, R. A. (2020). Analisis Penerapan Green Banking Pada Bri Syariah Kantor Cabang ( Kc ) Madiun Skripsi Oleh : Ratna Ayu Widyaningrum Nim : 210816010 Dosen Pembimbing : Dr . H . Luthfi Hadi Aminuddin , M . Ag . Jurusan Perbankan Syariah.
- Zuhal. (2013). Gelombang Inovasi Ekonomi.

---

**Copyright holders:**

**Ira Purnama, Tuti Anggraini (2023)**

**First publication right:**

**Gema Ekonomi ( Jurnal Fakultas Ekonomi )**

---

**This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**

**International**

